

Analisis Permintaan Impor Beras Di Indonesia

Periode 1998-2014

SKRIPSI



Ditulis Oleh:

Nama : Kartika Dwi Agustin
Nomor Mahasiswa : 13313277
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Bidang Konsentrasi : Ekonomi Internasional

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2016

Analisis Permintaan Impor Beras Di Indonesia

Periode 1998-2014

SKRIPSI



Disusun dan Diajukan Untuk memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Menempuh

Gelar Sarjana Jenjang Strata I

Jurusan Ilmu Ekonomi, Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Kartika Dwi Agustin

Nomor Mahasiswa : 13313277

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai peraturan yang berlaku"



Yogyakarta, 20 Januari 2017

Penulis,



Kartika Dwi Agustin

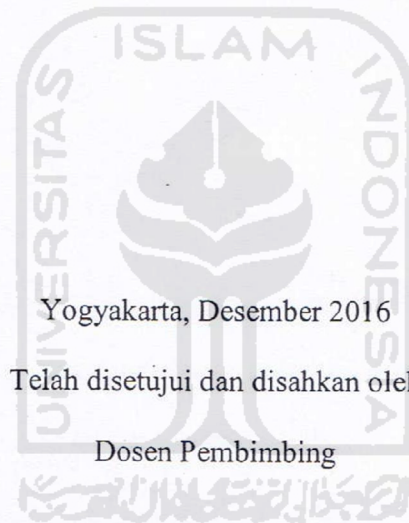
PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Permintaan Impor Beras Di Indonesia Periode 1998-2014

Nama : Kartika Dwi Agustin

Nomor Mahasiswa : 13313277

Jurusan : Ilmu Ekonomi



Yogyakarta, Desember 2016

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, which appears to be 'Agus Widarjono', is written below the text 'Dosen Pembimbing'.

Agus Widarjono, S.E.,MA.,Ph.D

NIDN: 0507026701

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PERMINTAAN IMPOR BERAS DI INDONESIA PERIODE 1998-2014

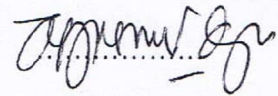
Disusun Oleh : **KARTIKA DWI AGUSTIN**

Nomor Mahasiswa : **13313277**

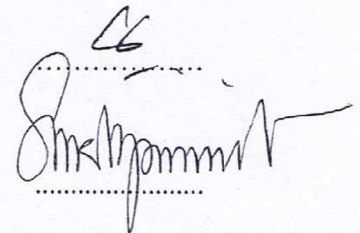
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 20 Januari 2017

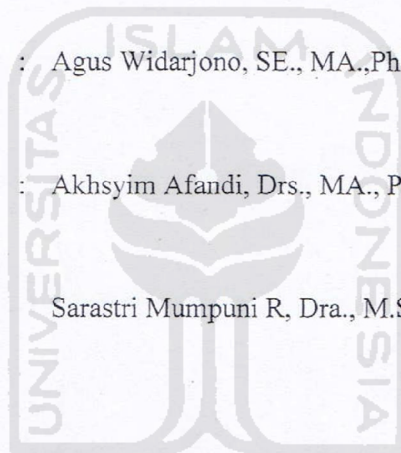
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono, SE., MA., Ph.D



Penguji : Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D.



Sarastri Mumpuni R, Dra., M.Si

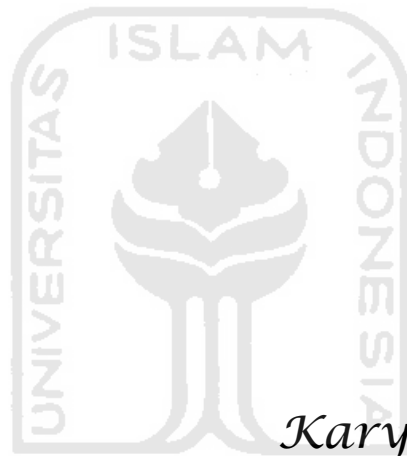


Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

Halaman Persembahan



*Karya ilmiah ini
Ku persembahkan terutama untuk
Ayah dan Ibu ku tercinta,*

Kepada Kakak dan adik ku yang Selalu

Memotivasiku

Halaman Motto

Maju terus pantang mundur (sekarne)

*Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan; jangan pula lihat masa depan
dengan ketakutan; tapi lihatlah sekitar anda dengan penuh kesadaran*

(James Thurber)

*Pahlawan bukanlah orang yang berani meletakkan pedangnya ke pundak
lawan, tetapi pahlawan sebenarnya ialah orang yang sanggup menguasai
dirinya dikala ia marah (Nabi Muhammad Saw)*



Kata Pengantar



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur senantiasa dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya baik berupa kenikmatan maupun kesehatan lahir dan batin dan tidak lupa pula shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “ Analisis Permintaan Impor Beras Di Indonesia Periode 1998-2014” dapat berjalan dengan lancar. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata (S1) untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, atas rahmat, karunia dan ijin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW, yang akan selalu menjadi panutan untuk penulis dan seluruh umat Islam dalam menuntun penulis ke jalan yang benar.
3. Bapak Agus Widarjono, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi dengan kesabaran dan kebaikannya telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan

bimbingan, arahan, masukan, kritik dan saran yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Dr. H. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan dengan khusus pada dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang dengan penuh pengabdian telah memberikan ilmu dan pengetahuannya.
6. Para staf administrasi dan tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Ayah, Ibu, Mbak Novi dan Dek Putri saya tercinta dan tersayang atas doa, dukungan, kesabaran, perhatian secara lahir batin dan kasih sayang, serta sudah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan sampai sekarang tanpa kenal lelah. Keluarga besar tercinta atas doa dan dukungannya untuk penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Teman-teman tercinta “sosialita” Ragil Dian Palupi, Dwi Puspa Ningrum, Shila Nafila, Cahyaning Tyas, Melinda Dwi Yunitasari dan Diana Purwito yang sudah ikhlas dan sabar menjadi teman penulis serta memberikan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi. Untuk teman-teman seperjuangan bimbingan dosen Bapak Agus Widarjono, lutfi, apriare, reni, nurul, astia, diah yang selalu suport penulis untuk tetap semangat dan optimis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kekeluargaan kita selamanya akan tetap kompak.
9. Untuk teman terdekat saya, Rian Octavianto yang selama ini menemani baik suka maupun duka penulis dalam menyelesaikan skripsi.

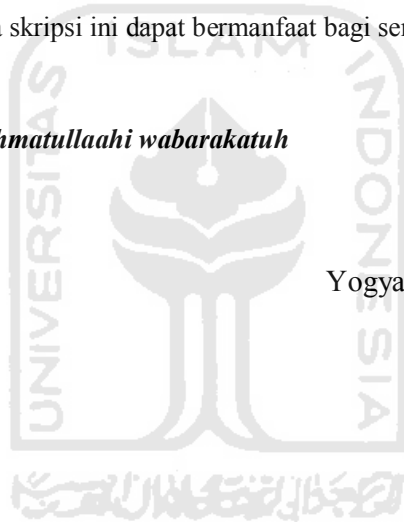
10. Ilmu Ekonomi UII 2013 dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga kebaikannya diterima oleh Allah SWT.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Tak lupa penulis memohon maaf apabila selama penulisan skripsi terdapat kekhilafan dan kesalahan yang tak disadari oleh penulis. Penulis sepenuhnya menyadari keterbatasan yang dimiliki, sehingga segala kritik dan saran yang membangun demi kebaikan penelitian ini sangat diharapkan oleh penulis. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya.

Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Yogyakarta, 20 Januari 2017

Penulis,



Kartika Dwi Agustin

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui permintaan impor beras Indonesia. Dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2014. Pada penelitian ini berfokus pada komoditi beras dari 4 negara ekspor dan secara spesifik meneliti tentang komoditi beras Vietnam, beras Thailand, beras USA, beras Negara lainnya. Dalam penelitian ini menulis menggunakan metode *Almost Ideal Demand System* (AIDS).

Pada penelitian ini diketahui bahwa permintaan impor beras Indonesia signifikan terhadap perubahan permintaan jika terjadi perubahan harga. Dari sisi elastisitas harga sendiri menunjukkan hasil yang negatif untuk keempat komoditi daging tersebut dan sesuai dengan teori ekonomi. Kemudian dari sisi elastisitas harga silang, komoditi beras dapat bersifat barang substitusi atau komplementer terhadap komoditi beras lainnya. Dan dari segi elastisitas pengeluaran menunjukkan hasil yang negatif dan inelastik yang artinya permintaan impor beras Indonesia sudah menjadikan beras Vietnam, beras Thailand, beras USA, beras Negara lainnya sebagai negara utama dalam negara ekspor beras untuk Indonesia.

Kata Kunci: Permintaan Impor Beras, AIDS, Elastisitas Harga dan Pendapatan.



Daftar Isi

	Halaman
Halaman Sampul Depan Skripsi	i
Halaman Judul Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	Error! Bookmark not defined.
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi.....	Error! Bookmark not defined.
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Motto	vii
Kata Pengantar.....	viii
Halaman Abstrak	xi
Daftar Isi.....	xii
Daftar Lampiran.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Teori dan Hukum Permintaan.....	14
2.2.2 Fungsi Permintaan.....	16
2.2.3 Teori Elastisitas	17
2.2.3.1 Teori Elastisitas Permintaan	18
2.2.3.2 Teori Elastisitas Harga	20
2.2.3.3 Elastisitas Harga Silang.....	21
2.2.3.4 Elastisitas Pendapatan	22
2.2.4 Kurva Engel.....	23
2.2.5 Model Sistem Permintaan AIDS.....	24
2.3 Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28

3.1	Jenis dan Sumber Data.....	28
3.2	Kerangka Pemikiran Penelitian.....	29
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	30
3.3	Metode Analisis.....	31
3.4.1	Model Sistem Permintaan AIDS.....	31
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		35
4.1	Analisis Deskripsi Data.....	35
4.2	Hasil dan Pembahasan	36
4.2.1	Estimasi Parameter 4 Komoditi Beras	37
4.2.2	Elastisitas Harga Permintaan 4 Komoditi Beras	40
4.2.3	Elastisitas Harga Silang Permintaan 4 Komoditi Beras	41
4.2.4	Elastisitas Pengeluaran 4 Komoditi Beras.....	42
BAB V PENUTUP		44
5.1	Simpulan	44
5.2	Implikasi.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....		47
DAFTAR LAMPIRAN.....		49



Daftar Tabel

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Impor Beras Indonesia (Vietnam, Thailand, USA).....	5
2.1 Kurva Engel.....	23
3.1 Kerangka Pemikiran Permintaan Impor Beras	29
4.1 Estimasi Parameter Model AIDS, Permintaan Impor Beras Tahun 1998-2014	39
4.2 Elastisitas Permintaan dan Pengeluaran, Permintaan Impor Beras Indonesia Tahun 1998-2014.....	43



Daftar Lampiran

Lampiran I	Lampiran Data Impor Beraas Indonesia (BPS 1998-2014)
Lampiran II	Uji Parameter 4 Komoditi Beras
Lampiran III.....	Uji Elastisitas Pengeluaran 4 Komoditi Beras
Lampiran IV.....	Uji Elastisitas Harga Silang Komoditi Beras Vietnam
Lampiran V.....	Uji Elastisitas Harga Silang Komoditi Beras Thailand
Lampiran VI.....	Uji Elastisitas Harga Silang Komoditi Beras USA
Lampiran VII.....	Uji Elastisitas Harga Silang Komoditi Beras Negara lainnya



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semua negara menginginkan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Kesejahteraan masyarakat adalah keadaan atau sebuah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kebutuhan secara materi ialah Pangan, sandang dan papan (Undang-undang No 11 Tahun 2009). Khususnya pada pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling esensial bagi manusia untuk mempertahankan hidup dan kehidupan. Sebagai makhluk hidup, tanpa pangan manusia tidak mungkin dapat melangsungkan hidup dan kehidupannya untuk berkembang biak dan bermasyarakat. Pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup merupakan salah satu penentu bagi perwujudan ketahanan pangan nasional. Ketahanan pangan terwujud apabila seluruh penduduk mempunyai akses fisik dan ekonomi terhadap pangan untuk memenuhi kecukupan gizi sesuai kebutuhannya agar dapat menjalani kehidupan yang sehat dan produktif dari hari ke hari. Pangan dalam hal ini adalah beras yang merupakan kebutuhan penting bagi penduduk Indonesia, kurang lebih 90% penduduk Indonesia dengan jumlah 252,37 juta jiwa mengonsumsi beras mengonsumsi beras per kapita 1,626 kg per minggu pada tahun 2014 yang merupakan makanan pokok bagi negara Indonesia (Susenas, 2014, BPS). Menurut Hasrul (2012) beras merupakan bahan makanan pokok yang tetap mendominasi orang Indonesia.

Laju pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat menyebabkan Indonesia memiliki penghasilan yang cukup tinggi. Pendapatan per kapita Indonesia sebesar 32.463.736 pada tahun 2013 menjadi 33.978.2 pada tahun 2014 (BPS,2014). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan per kapita Indonesia mengalami kenaikan yang positif. Dengan pendapatan per kapita yang terus meningkat mengakibatkan meningkatnya jumlah konsumsi pula, khususnya beras sehingga produksi beras dalam negeri juga akan terus meningkat.

Produksi beras dalam negeri dari tahun ke tahun terus meningkat, jumlah produksi beras di Indonesia mencapai 65.756.904 kg pada Tahun 2014 (BPS, 2014). Dengan rata-rata per kapita seminggu beras sebesar 1,626 kg (Susenas, 2014) dan mempunyai kecenderungan laju pertumbuhan penduduk Indonesia melaju dengan cepat, dengan jumlah penduduk sebesar 252,37 juta jiwa (BPS, 2014) mengakibatkan konsumsi beras sering kali melebihi produksi atau defisit pada kebutuhan beras dalam negeri. Dengan kenyataan seperti ini, menyebabkan produksi dalam negeri tidak mampu untuk memenuhi konsumsi beras domestik, sehingga untuk candangan nasional dan memenuhi kebutuhan konsumsi beras, setiap tahun Indonesia selalu merealisasikan dengan cara impor beras dari luar negeri.

Dalam perkembangannya, beras merupakan komoditi utama di Negara Indonesia. Indonesia merupakan salah satu Negara penghasil padi terbesar di dunia. Berdasarkan yang dilansir oleh FAO (Organisasi Pangan Dunia) dibawah naungan PBB pada tahun 2009, Indonesia berada di peringkat ketiga produsen padi terbesar. Produksi padi Indonesia mengambil pangsa sekitar 9% dari total

produksi dunia. Indonesia negara penghasil beras ke tiga terbesar di dunia, setelah China (30%) dan India (21%) (FAO, 2009). Namun, ke dua negara terakhir adalah net eksportir beras, berbeda dengan Indonesia yang mejadi negara net importir beras sejak akhir 1980an. Impor beras indonesia di pengaruhi juga karena harga beras domestik jauh lebih mahal dibandingkan dengan harga beras impor. Tingginya harga beras domestik menyebabkan konsumsi beras Indonesia beralih pada beras impor. Tingginya harga beras domestik di karenakan pada sektor pertanian. Padahal Indonesia merupakan negara yang kaya akan negara agraris, kekuatan agraris di Indonesia juga diperkuat dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Namun tidak dapat memaksimalkan potensial yang ada untuk menghasilkan produksi beras yang melimpah. Hal ini disebabkan oleh luas lahan pertanian yang semakin sempit. Dari tahun 1981 sampai tahun 1999 terjadi konversi lahan sawah di Jawa seluas 1 Juta Ha di Jawa dan 0,62 juta Ha di luar Jawa. Walaupun dalam periode waktu yang sama dilakukan perعتakan sawah seluas 0,52 juta ha di Jawa dan sekitar 2,7 juta Ha di luar pulau Jawa, namun kenyataannya perعتakan lahan sawah tanpa diikuti dengan pengontrolan konversi, tidak mampu membendung peningkatan ketergantungan Indonesia terhadap beras impor.

Pada kondisi ini pada tahun 2010 Indonesia mengimpor beras sebanyak 687.581 ton beras untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Pada tahun 2011 Indonesia mengalami kenaikan yang cukup tinggi dalam mengimpor beras yaitu sebanyak 2.750.476 ton. Pada tahun 2012 Indonesia penurunan dalam jumlah impor yaitu sebanyak 1.810.372 ton. Pada tahun 2013 Indonesia mengalami

penurunan kembali secara signifikan sebanyak 472,664 ton dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebanyak dua kali lipat dari tahun sebelumnya yaitu 844,163 ton (BPS, 2014). Dalam impor beras, Indonesia mengalami kenaikan penurunan khususnya pada tahun 2011 dan 2012 yang dimana impor beras mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang membuktikan Indonesia masih sayang tergantung pada impor beras untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan untuk memenuhi stok beras dalam negeri. Dalam hal ini juga sebagai bukti Indonesia belum memaksimalkan produksi beras dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Impor beras adalah solusi jangka pendek yang dapat memenuhi kebutuhan beras nasional. Khususnya Indonesia yang menjadi negara importir beras untuk memenuhi kebutuhan beras nasional. Negara pengekspor beras terbesar untuk Indonesia yaitu Vietnam, Thailand dan USA. Pada negara tersebut menjadi negara mengekspor beras untuk Indonesia karena kebutuhan akan beras tidak menjadi makanan pokok negara tersebut. Contohnya pada negara negara USA, pada negara ini bukanlah beras yang menjadi makanan pokok melainkan gandum, namun untuk memenuhi pendapatan dalam negeri, USA sengaja melakukan produksi beras untuk diekspor kepada negara yang membutuhkan khususnya Indonesia. Dan Thailand, pada negara ini juga bukan beras yang menjadi makanan pokok seutuhnya melainkan lebih pada beras ketan yang lebih pulen. Produksi beras pada Thailand untuk memenuhi pendapatan dalam negeri, sebagian produksi beras Thailand diekspor khususnya pada Indonesia. Untuk negara Vietnam, pada negara ini berhasil menjadi pengekpor beras padahal sebelumnya negara tersebut

belajar dan berguru bercocok tanam padi pada Indonesia. Namun pada perkembangannya Vietnam berhasil dan unggul dalam cara bercocok tanam padi dan pengairan yang sangat bagus dibandingkan Indonesia, sehingga dapat memaksimalkan hasil produksi. Sehingga Vietnam mengalami surplus pada ketersediaan beras, jumlah beras lebih besar dibandingkan jumlah yang dikonsumsi oleh masyarakatnya. Dalam hal ini Vietnam menjadikan produksi beras untuk ekspor pada negara Indonesia.

Tabel 1.1
Jumlah Impor Beras Indonesia (Vietnam, Thailand dan USA)

Tahun	Nama Negara					
	Vietnam		Thailand		USA	
	Net Weight (ton)	Value US\$	Net Weight (ton)	Value US\$	Net Weight (ton)	Value US\$
2008	125070	47392	157007	64721	1411	1796
2009	20970	7936	221372	81959	1323	2005
2010	467369	232915	209172	109133	1644	1745
2011	1778480	946490	938695	533001	2074	2489
2012	1084782	564925	315352	189171	2445	2718
2013	171286	97303	94633	61787	2790	2983
2014	306418	306418	366413	366203	1078	1078

Sumber : BPS, 2014

Hal ini juga sebagai alasan mengapa negara tersebut menjadi negara pengekspor beras terbesar pada 3 negara tersebut untuk Indonesia yaitu USA, Thailand dan Vietnam. Impor beras ini sangat berpengaruh terhadap permintaan beras dalam negeri. Dengan permintaan beras dalam negeri tersebut dapat menjadikan pola permintaan impor beras di Indonesia dari sistem permintaan atau dengan sistem AIDS. Dalam sistem tersebut membahas secara menyeluruh fungsi permintaan dari faktor harga beras sendiri, harga beras negara satu terhadap harga beras negara lain dan pendapatan. Sehingga dapat menghasilkan bagaimana kondisi harga dan pendapatan impor beras di Indonesia melalui sistem permintaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola permintaan impor beras di Indonesia dilihat dari sistem permintaan.
2. Bagaimana harga dan pendapatan impor beras di Indonesia dengan sistem permintaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengestimasi permintaan impor beras di Indonesia dengan menggunakan sistem permintaan.

2. Menganalisis estimasi harga dan pendapatan impor beras di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, dengan penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman dan pengetahuan yang bertambah mengenai penulisan karya ilmiah serta memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai permintaan impor beras di Indonesia dan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia,
2. Bagi Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan untuk digunakan sebagai kebijakan dalam hal permintaan impor beras di Indonesia terutama dampaknya jika terjadi perubahan harga dan pendapatan masyarakat.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat dijadikan sumber informasi bagi penelitian yang akan dilakukan pada waktu yang akan mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Rancangan sistematika penulisan yang akan dilakukan untuk penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Berisi tentang pembahasan mengenai pendahuluan dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Pustaka, Landasan Teori dan Hipotesis

Bab ini berisikan tentang kajian penelitian yang berkaitan dengan pembahasan penelitian, Kajian Pustaka merupakan pengkajian dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu dan menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini. Berisikan teori-teori yang terkait atau konsep yang sesuai untuk mendukung dan melandasi penelitian ini dan Hipotesis yang berisikan tentang dugaan sementara untuk menjawab rumusan masalah.

3. Bab III Metode Penelitian

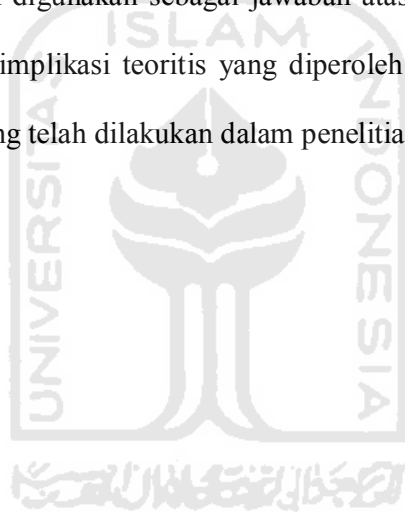
Bab ini akan membahas tentang cara pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan untuk penelitian. Menguraikan tentang jenis data yang digunakan pada penelitian, bagaimana cara mengumpulkan data, definisi operasional variabel serta metode analisis apa yang digunakan dalam penelitian.

4. Bab IV Hasil dan Analisis

Bab ini menampilkan hasil data yang di kumpulkan dan hasil pengolahannya. Pada bab ini akan dilakukan pengujian data dan dari diskripsi data penelitian yang berupa pemaparan data yang digunakan dalam penelitian dan hasil serta analisis yang dihasilkan dalam penelitian dan analisisnya.

5. Bab V Simpulan dan Implikasi

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari analisis penelitian. Pada bab ini terdapat dua subbab, Simpulan merupakan hasil rangkuman dari hasil analisis atau penelitian ini yang telah dilakukan serta menjelaskan kesimpulan-kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah setelah melalui tahap analisis atau penelitian ini. Sedangkan implikasi merupakan hasil dari simpulan dan digunakan sebagai jawaban atas rumusan masalah dan menjelaskan implikasi teoritis yang diperoleh dari analisis dan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka penelitian ini berisikan tentang hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut bermacam-macam namun terkait dengan pembahasan permasalahan yang diangkat oleh penulis. Dengan adanya keterkaitan tersebut, maka hal ini dijadikan penulis sebagai dasar dalam penulisan skripsi ini.

Pada penelitian permintaan impor beras ini diklarifikasikan dengan pendekatan tidak langsung (indirect method). Pendekatan tidak langsung adalah sebuah pendekatan yang menggunakan sistem permintaan. Dengan menggunakan pendekatan ini permintaan impor beras yang berasal dari negara pemasok atau negara pengekspor sebagai fungsi dari pendapatan dan harga. Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang menggunakan sistem permintaan:

Abdurachman (2010) meneliti dengan menggunakan data yang diolah hasil publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2007 hingga tahun 2010. Tujuan dari penelitian yang dilakukan Edi Abdurachman adalah untuk menyajikan hasil proyeksi penawaran dan permintaan beras Indonesia. Data hasil publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2007 hingga tahun 2010 dari data Indonesia. Penelitian ini menggunakan model AIDS linier. Diharapkan pada penelitian proyeksi penawaran dan permintaan beras di Indonesia dapat memberikan salah satu informasi penting bagi pemerintah Indonesia dalam merumuskan kebijakan

pangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, jumlah penduduk Indonesia pada tahun dasar, laju pertumbuhan umlah penduduk Indonesia per tahun, tingkat konsumsi komoditas yang dianalisis per kapita pada tahun dasar, elastisitas pendapatan untuk komoditas yang dianalisis pada tahun dasar, laju perubahan elastisitas pendapatan per tahun untuk komoditas yang dianalisis dan laju pertumbuhan pendapatan riil per kapita per tahun.

Syahnur (2011) meneliti dengan menggunakan data yang diolah hasil publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 1975 hingga tahun 2009 yang berbentuk time series. Tujuan dari penelitian yang dilakukan Sofyan Syahnur adalah untuk menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi permintaan impor beras khususnya dan pangan secara umum. Penelitian ini menggunakan model PAM-Partial Adjustment Model. Diharapkan pada penelitian analisis short-run dan long-run permintaan impor beras di Indonesia dapat memberikan salah satu informasi penting bagi pemerintah Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, jumlah beras yang diimpor tiap tahun (ton), harga beras impor yakni harga yang terdapat dalam cost insurance freight (CIF)(US\$/ton), harga dalam negeri yakni harga nominal beras dalam negeri diproduksi dari rata-rata harga konsumen (rupiah/kg), PDB, produksi beras dalam negeri (ton).

Kurniyawan (2013) meneliti dengan menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), *Food and Agriculture Organization* (FAO) dan *International Monetary Found* pada seluruh negeri. Penelitian ini menggunakan model koreksi kesalahan (ECM-Error Correction Model). Diharapkan pada penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia dapat memberikan sebagai

bahan pertimbangan pemerintah dalam menentukan kebijakan pangan khususnya beras. Variabel yang digunakan pada penelitian ini, impor beras (ton/tahun), produksi beras yakni produksi beras dalam negeri (ton), jumlah penduduk dan PDB.

Syamsuddin (2013) meneliti dengan menggunakan data yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Berbagai Tahun Penerbitan dan Statistik Departemen Pertanian. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin adalah untuk mengetahui pengaruh harga beras (domestik), Kurs dan PDB terhadap impor beras di Indonesia. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (*time series*) dimulai dari tahun 1982 hingga 2011 dengan mengacu pada literatur Ekonometrika Gujarati. Penelitian ini menggunakan model uji penyimpangan asumsi klasik dimana permasalahan autokorelasi sering terjadi pada data *time series*, kemudian dilanjutkan dengan uji simultan (Uji-F), uji Partial (Uji-t) serta uji koefisien determinasi (Adj R²). Apabila dalam regresi terjadi autokorelasi, maka cara yang harus dilakukan di antaranya adalah dengan mentransformasi data dengan mengubah model regresi kedalam bentuk *generalized difference equation* (bentuk persamaan beda umum). Pada penelitian ini diharapkan pada penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras Indonesia dapat memberi masukan bagi pengambil keputusan dalam membuat kebijakan impor beras di Indonesia. Variabel yang di gunakan pada penelitian ini, harga beras (X1), Kurs (X2) dan Produk Domestik Bruto (PDB) (X3) terhadap impor beras di Indonesia tahun 1982 – 2011.

Widarjono (2013) meneliti dengan menggunakan data dari SUSENAS tahun 2011. Tujuan dari penelitian yang dilakukan Widarjono ialah untuk mengestimasi permintaan makanan di Yogyakarta. Data SUSENAS yang terbaru ini untuk daerah tertentu saja di tingkat provinsi, bukan seluruh negeri. Penelitian ini menggunakan model AIDS non-linier. Diharapkan pada penelitian analisis permintaan makanan di Yogyakarta dapat memberikan salah satu informasi penting bagi pemerintah daerah Yogyakarta dalam merumuskan kebijakan pangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, harga setiap komoditi, pengeluaran rumah tangga di Kota Yogyakarta terhadap makanan dan non makanan. Dalam penelitian ini menggunakan 10 kelompok komoditi; biji-bijian, ikan, daging, telur dan susu, sayur-sayuran, buah-buahan, minyak dan lemak, makanan dan minuman cepat saji serta makanan lainnya. Sedangkan pengeluaran rumah tangga untuk non makanan terdiri atas 6 kelompok; perumahan dan fasilitas rumah tangga, barang dan jasa, pakaian, alas kaki dan tutup kepala, barang tahan lama, pajak dan asuransi dan hajatan.

Pada kajian pustaka penelitian ini bertujuan untuk diangkat dalam penelitian yang terkait dengan pembahasan permasalahan yang diangkat oleh penulis. Dengan adanya keterkaitan judul skripsi atau penelitian terdahulu yang diteliti oleh Syamsuddin (2013) tersebut menghasilkan judul skripsi atau penelitian baru penulis yaitu “Analisis Permintaan Impor Beras Di Indonesia Periode 1998-2014” dan menggunakan metode penelitian yang sama dengan skripsi atau penelitian terdahulu yang diteliti oleh Abdurachman (2010) yaitu Almost Ideal Demand System (AIDS) dan menghasilkan variabel Independent

dan dependent baru. Hal ini dijadikan penulis sebagai dasar dalam penulisan skripsi ini.

2.2 Landasan Teori

Untuk mendukung penulisan penelitian mengenai analisis permintaan impor beras di Indonesia, maka dilakukan kajian - kajian pada penelitian sebelumnya karena mempunyai korelasi dengan topik yang akan diteliti. Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris yang telah ada sebelumnya sebagai bukti sementara dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Pada penelitian ini, teori yang digunakan untuk analisis permintaan beras adalah teori permintaan dan teori elastisitas, tujuan permintaan adalah Untuk mengukur perubahan jumlah permintaan barang melalui harga menunjukkan hubungan antara jumlah barang dan jasa yang diminta dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dan untuk mengukur seberapa responsif jumlah permintaan atau penawaran berubah terhadap salah satu faktor yang menentukan.

2.2.1 Teori dan Hukum Permintaan

Teori permintaan adalah sebuah teori untuk menerangkan sifat konsumen dalam membeli atau permintaan terhadap suatu barang. Pada teori permintaan menjelaskan adanya hubungan jumlah permintaan dengan tingkat harga yang diminta (Daniel, 2002). Para ahli ekonomi lainnya yaitu Lincoln Arsyad (1997:125), mengemukakan bahwa “Dalam ilmu ekonomi istilah permintaan menunjukkan jumlah barang dan jasa yang akan dibeli

konsumen pada periode waktu dan keadaan tertentu”. Permintaan terdiri dari :

1. Permintaan Langsung, yaitu permintaan akan barang dan jasa yang dapat memuaskan keinginan konsumen secara langsung.
2. Permintaan turunan, yaitu permintaan barang dan jasa yang digunakan sebagai input penting dalam pengolahan dan pendistribusian produk lainnya, misalkan permintaan akan pekerjaan, tenaga penjual, dan lainlain.

Adapun hukum permintaan yakni semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut dan sebaliknya apabila semakin tinggi harga suatu barang tersebut maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. (Sukirno, 2005)

Pada hal ini juga berhubungan positif pada permintaan impor beras. Jika pendapatan seseorang semakin tinggi maka permintaan seseorang tersebut akan barang tersebut semakin tinggi terutama dalam hal mengkonsumsi beras yang merupakan makanan utama atau makanan pokok bagi masyarakat Indonesia.

Namun pada permintaan juga terdapat sistem non linier dan linier yaitu jika pendapatan naik pada titik tertentu, maka kemungkinan jumlah konsumsi akan menurun dan sebaliknya jika pendapatan menurun pada titik tertentu, maka kemungkinan jumlah konsumsi akan naik atau akan tetap.

2.2.2 Fungsi Permintaan

Fungsi Permintaan adalah merupakan fungsi persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah suatu barang yang diminta dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. fungsi permintaan adalah suatu kajian matematis yang digunakan untuk menganalisa perilaku konsumen dan harga. fungsi permintaan mengikuti hukum permintaan yaitu apabila harga suatu barang naik maka permintaan akan barang tersebut juga menurun dan sebaliknya apabila harga barang turun maka permintaan akan barang tersebut meningkat. Jadi hubungan antara harga dan jumlah barang yang diminta memiliki hubungan yang terbalik, sehingga gradien dari fungsi permintaan akan selalu negatif (Wahana,1995).

Bentuk umum fungsi permintaan dengan dua variabel adalah sebagai berikut :

$$Qd = a - bPd \quad \text{atau} \quad Pd = -1/b (-a + Qd)$$

dimana :

a dan b = adalah konstanta, dimana b harus bernilai negatif

$$b = \Delta Qd / \Delta Pd$$

Pd = adalah harga barang per unit yang diminta

Qd = adalah banyaknya unit barang yang diminta

Syarat, $P \geq 0$, $Q \geq 0$, serta $dPd / dQ < 0$

Namun fungsi permintaan dapat dihasilkan dari dua cara yakni derivasi dari fungsi kepuasan (fungsi permintaan Marshallian) yang diperoleh dari maksimisasi kepuasan dengan kendala berupa pendapatan dan derivasi dari fungsi permintaan (fungsi permintaan Hicksian) yang

diperoleh melalui minimisasi pengeluaran dengan kendala berupa tingkat kepuasan.

Fungsi permintaan harus memenuhi beberapa syarat, antara lain homogenitas, adding-up dan simetri Slutsky. Homogenitas menyatakan bahwa pendapatan dan harga-harga berubah dalam porsi yang sama, sehingga jumlah permintaan terhadap suatu komoditas tetap. Adding-up, agregasi Engel dan agregasi Cournot. Agregasi Engel menyatakan bahwa dampak perubahan pendapatan terhadap permintaan, sehingga menunjukkan jumlah tertimbang dari elastisitas pendapatan untuk seluruh komoditas yang dikonsumsi sama dengan satu. Sedangkan agregasi Cournot menyatakan bahwa jika terjadi perubahan harga pada salah satu komoditi yang dikonsumsi maka berdampak pada relokasi anggaran belanja sehingga permintaan terhadap komoditas tersebut akan berubah. Simetri Slutsky menyatakan bahwa apabila pendapatan riil konstan, maka efek substitusi akibat perubahan harga komoditi j terhadap komoditi i sama dengan efek substitusi akibat perubahan harga komoditi i terhadap permintaan komoditi j dan efek substitusi ini bersifat simetri.

2.2.3 Teori Elastisitas

Teori Elastisitas adalah suatu yang menggambarkan presentase kepekaan atau respon dari jumlah barang yang diminta atau ditawarkan akibat perubahan faktor yang mempengaruhinya. (Lukman, 2007)

2.2.3.1 Teori Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan adalah merupakan suatu alat atau konsep indikator yang mengukur seberapa responsif jumlah permintaan atau penawaran berubah terhadap salah satu faktor yang menentukan dan digunakan untuk mengukur derajat kepekaan atau respon perubahan jumlah atau kualitas barang yang dibeli sebagai akibat perubahan faktor yang mempengaruhi. Untuk mengukur perubahan jumlah permintaan barang melalui harga maka digunakan indikator yang dinamakan elastisitas harga permintaan. Elastisitas harga permintaan merupakan suatu indikator yang mengukur perubahan jumlah permintaan dari suatu barang akibat dari perubahan harga barang tersebut, dihitung dengan cara sebagai berikut: perubahan persentase dalam jumlah permintaan dibagi dengan perubahan persentase dalam harga. Dalam hal ini pada dasarnya ada tiga variable pertama yang mempengaruhi, maka dikenal tiga elastisitas permintaan, yaitu: *“Elastisitas Harga Permintaan, Elastisitas harga Silang, Dan Elastisitas Pendapatan”*. (Lukman, 2007)

Persamaan matematikanya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Ed = \frac{\% \Delta Qd}{\% \Delta P} = \frac{\Delta Qd}{\Delta P} \frac{P}{Qd}$$

Dimana :

ΔQ : perubahan jumlah permintaan

ΔP : perubahan harga barang

P : harga mula-mula

Q : jumlah permintaan mula-mula

E_d : elastisitas permintaan

Adapun faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan suatu barang yaitu pada jenis barang yang dijual di pasar, elastisitas yang di timbulkan suatu barang jika tingkat kepentingannya terhadap konsumen berbeda. Dengan contoh barang kebutuhan pokok seperti beras, sekalipun harga beras melambung tinggi, permintaan akan beras tetap akan selalu tinggi karena merupakan kebutuhan pokok yang mendasar. Ada dan tidaknya barang substitusi di pasar, namun suatu barang mengalami kenaikan harga tetapi barang tersebut memiliki barang substitusi (barang pengganti) maka konsumen akan beralih pada barang substitusi tersebut. Namun berbeda dengan beras, beras tidak memiliki barang substitusi atau barang pengganti untuk beras maka konsumen akan tetap memilih beras sebagai barang kebutuhan pokok. Untuk elastisitas harga permintaan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu elastisitas permintaan sempurna dan inelastisitas permintaan tidak sempurna. Elastisitas permintaan sempurna, suatu keadaan dimana harga dapat mempengaruhi kuantitas yang diminta, sedangkan inelastisitas permintaan sempurna, suatu keadaan dimana harga tidak dapat mempengaruhi kuantitas yang diminta. Contoh dari elastis

permintaan sempurna dalam kehidupan sehari-hari ialah baju, tas, sepatu dan lainnya. Jika harga ini berubah maka kuantitas barang yang diminta akan menurun. Sedangkan contoh dari inelastis permintaan sempurna dalam kehidupan sehari-hari ialah barang-barang kebutuhan pokok seperti beras. Jika terjadi perubahan harga maka kuantitas yang diminta tidak berubah, seperti harga beras meningkat namun kuantitas yang diminta tidak berubah atau semakin tinggi.

2.2.3.2 Teori Elastisitas Harga

Elastisitas harga ialah derajat kepekaan atau respon jumlah permintaan akibat perubahan harga barang atau dengan kata lain merupakan perbandingan dari pada presentasi perubahan jumlah barang yang diminta dengan prosentase perubahan dengan harga dipasar, sesuai dengan hukum permintaan, dimana jika harga naik, maka kuantitas barang turun dan sebaliknya (Lukman, 2007). Dengan demikian juga persentase perubahan jumlah barang yang diminta atau yang ditawarkan disebabkan oleh persentase perubahan harga barang tersebut. Perubahan pada persentase jumlah permintaan suatu barang akibat kenaikan 1% pada harga barang tersebut. Nilai dari elastisitas harga sendiri menunjukkan sifat dari pola permintaan terhadap barang itu sendiri, yang mana jika $ED = 0$ maka permintaan terhadap barang tersebut bersifat inelastis sempurna, $ED < 1$ maka permintaan terhadap barang

tersebut bersifat inelastis, $ED = 1$ maka permintaan terhadap barang tersebut bersifat elastis unitari, $ED > 1$ maka permintaan terhadap barang tersebut bersifat elastis, dan $ED = \infty$ maka permintaan terhadap barang tersebut bersifat elastis sempurna.

2.2.3.3 Elastisitas Harga Silang

Koefesien yang menunjukkan sampai dimana besarnya perubahan permintaan terhadap suatu barang apabila terjadi perubahan terhadap harga barang lain dinamakan elastisitas permintaan silang atau dengan ringkas elastisitas silang. Apabila perubahan harga barang Y menyebabkan permintaan barang X berubah, maka sifat penghubung diantara keduanya digambarkan oleh elastisitas silang. (Sukirno,2005).

Elastisitas harga silang dari permintaan untuk mengukur berapa besar perubahan jumlah permintaan ketika harga barang lain berubah, sifat dari elastisitas harga silang dari permintaan ini dapat bersifat substitusi dan komplementer. Suatu barang bersifat substitusi jika $ED > 0$ sebagai contoh, misal harga beras naik maka beras yang diminta akan turun sehingga gandum yang diminta akan naik. Sedangkan suatu barang bersifat komplementer jika $ED < 0$ sebagai contoh, misal jika harga gula naik sehingga menyebabkan gula yang diminta turun maka teh yang akan diminta juga turun.

Terakhir jika $ED = 0$ untuk dua barang yang netral atau tidak memiliki hubungan sama sekali.

2.2.3.4 Elastisitas Pendapatan

Koefisien yang menunjukkan sampai dimana besarnya perubahan permintaan terhadap sesuatu barang sebagai akibat dari pada perubahan pendapatan pembelian dinamakan elastisitas penerimaan pendapatan atau secara ringkas elastisitas pendapatan. Elastisitas pendapatan mengukur perubahan jumlah permintaan jika terjadi perubahan pada pendapatan (Sukirno, 2005).

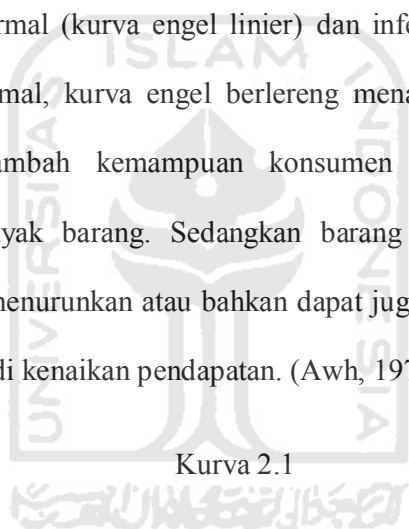
Persentasi perubahan pendapatan, persentase perubahan permintaan akan suatu barang yang diakibatkan oleh persentase perubahan pendapatan riil konsumen atau apabila yang terjadi adalah kenaikan pendapatan yang berakibatkan naiknya jumlah barang yang diminta, maka tanda elastisitas tersebut adalah positif dan barang yang diminta disebut *barang normal* atau *superior*. Bila kenaikan dalam pendapatan tersebut berakibat berkurangnya jumlah suatu barang yang diminta, maka tanda elastisitas terhadap barang tersebut adalah negative dan barang ini disebut dengan *barang inferior* atau *giffen* (Lukman, 2007)

Nilai elastisitas pendapatan digunakan untuk menunjukkan jenis barang sebagai berikut $E_i < 0$ maka barang tersebut barang inferior, jika $0 \leq E_i \leq 1$ maka barang tersebut termasuk barang

normal pokok dan jika $E_i > 0$ maka barang tersebut masuk ke dalam jenis barang normal mewah.

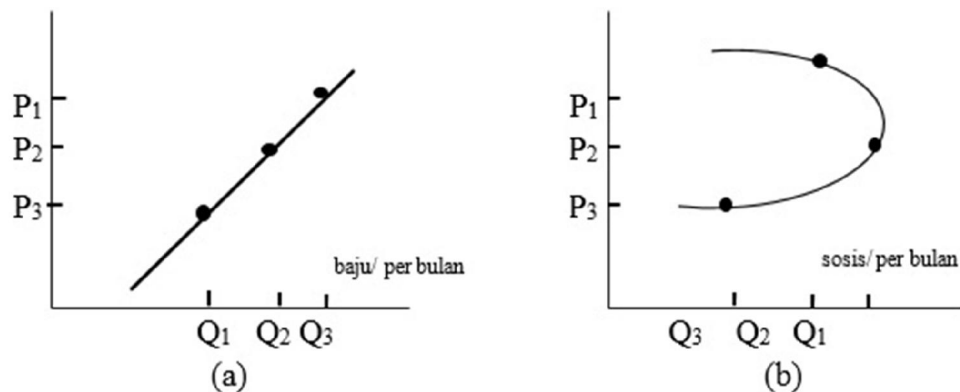
2.2.4 Kurva Engel

Kurva Engel adalah kurva yang menunjukkan atau menggambarkan perubahan tingkat pendapatan terhadap konsumsi atau kuantitas barang yang diminta. Dalam teori elastisitas kurva engel memberikan gambaran suatu barang terhadap perubahan pendapatan yang terjadi didalam masyarakat dan dapat disebut menjadi barang normal (kurva engel linier) dan inferior (kurva engel non linier). Pada barang normal, kurva engel berlereng menanjak karena kenaikan pendapatan akan menambah kemampuan konsumen untuk membeli dan mengonsumsi lebih banyak barang. Sedangkan barang inferior ialah barang dimana seseorang akan menurunkan atau bahkan dapat juga menaikkan konsumsi barang tersebut jika terjadi kenaikan pendapatan. (Awh, 1976).



Kurva 2.1

Kurva Engel



Pada kurva engel diatas merupakan perbedaan dari kuva engel linier (a) dan kurva engel non linier (b). Menjelaskan bahwa kurva linier pada permintaan baju pada saat pendapatan seseorang sebanyak P_3 maka pemintaan akan konsumsi akan sebanyak Q_1 dan pada saat pendapatan seseorang naik pada P_2 maka permintaan akan konsumsi baju akan meningkat pula sebanyak Q_2 dan hal tersebut akan berlanngung seterusnya ketikat pendapatan seseorang meningkat maka umlah permintaan konsumsi juga akan terus meningkat. Pada kurva engel linier tersebut adalah merupakan barang normal. Pada kurva non linier menjelaskan pada permintaan sosis pada saat pendapatan seseorang sebanyak P_3 maka permintaan akan konsumsi sosis akan sebanyak Q_3 dan pendapatan seseorang pada titik P_2 maka permintaan akan konsumsi sosis seseorang dapat mencapi pada titik Q_1 atau dapat dikatakan menurun. Dengan seiring jumlah pendapatan seseorang meningkat maka seseorang tersebut akan mencari barang pengganti sosis yang lebih murah maupun lebih mahal dari sosis. Pada kurva non linier tersebut adalah merupakan barang inferior.

2.2.5 Model Sistem Permintaan AIDS

Model AIDS (Almost Ideal Demand System) adalah sebuah model permintaan yang pertama kali dikenalkan oleh Deaton and Muellbauer pada tahun 1980 (Deaton and Muellbauer, 1980). Model AIDS merupakan model permintaan yang diturunkan dari fungsi permintaan tak langsung yang linier dalam algoritma total pendapatan (Fitria, 2012). Model AIDS

mempelajari tentang fungsi permintaan dengan perubahan sosial ekonomi yang terjadi, model ini dikembangkan dari Kurva Engel dan teori permintaan akan suatu barang. Model AIDS sangat sering digunakan dalam pemodelan perilaku konsumsi dengan pendekatan sistem. Model AIDS sendiri telah populer digunakan di Indonesia untuk menganalisis permintaan makanan dan non makanan. Dan pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis permintaan impor beras di Indonesia.

Model AIDS dapat bersifat *restricted* dan *unrestricted*, dimana model yang *restricted* mengharapkan terpenuhinya beberapa asumsi dari fungsi permintaan yakni Homogenitas, Adding-Up dan Slutsky Simetri. Ada beberapa kelebihan pada model ini yakni dapat digunakan untuk mengestimasi beberapa persamaan yang terdiri atas beberapa kelompok komoditi yang saling berkaitan, kemudian kelebihan yang lainnya ialah model lebih konsisten dengan data pengeluaran konsumsi yang telah tersedia sehingga estimasi permintaan dapat juga dilakukan tanpa data kuantitas. Selanjutnya kelebihan model AIDS, karena model merupakan semilog, maka secara ekonometrik model dapat digunakan untuk menghasilkan parameter yang lebih efisien. Terakhir, model AIDS secara umum konsisten terhadap teori permintaan karena adanya restriksi yang dapat dimasukkan dalam model dan dapat digunakan untuk mengujinya.

Model AIDS yang dikembangkan oleh Deaton and Muellbauer ini diturunkan dari suatu fungsi elastisitas permintaan dengan aproksimasi

order kedua dari suatu fungsi elastisitas permintaan. Sehingga model sistem permintaan AIDS ialah:

$$w_i = \alpha_{0i} + \sum_{j=1}^{n-4} \alpha_{ij} \ln p_j + \beta_i \ln \left(\frac{X}{a(P)} \right) + u_i$$

Dimana:

α_{0i} = intersep atau konstanta

α_{ij} dan β_i = estimasi parameter

i dan j = jenis barang

w_i = budget share yang dialokasikan untuk barang i ,

p_j = harga barang j ,

X = pengeluaran beras,

u_i = error

$a(P)$ = indeks harga, indeks harga dapat dihitung dengan persamaan:

$$a(P) = \delta_0 + \sum_{i=1}^n \delta_i \ln p_i + \sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n \gamma_{ij} \ln p_i \ln p_j$$

Agar model AIDS konsisten dengan teori permintaan maka terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi yakni:

1. Adding Up, $\sum_{i=1}^n \rho_{i0} = 1$; $\sum_{i=1}^n \rho_{ik} = 0$; $\sum_{i=1}^n \gamma_{ij} = 0$; $\sum_{i=1}^n \beta_i = 0$;
 $\sum_{i=1}^n \lambda_i = 0$
2. Homogenitas, $\sum_{j=1}^n \gamma_{ij} = 0$ untuk setiap i
3. Slutsky Simetri, $\gamma_{ij} = \gamma_{ji}$, $i \neq j$

Model AIDS yang semula digunakan untuk estimasi elastisitas harga dan pendapatan mempunyai kelemahan yakni tidak mampu

menjelaskan perilaku konsumen dalam mengonsumsi beras di Indonesia sesuai kondisi.

2.3 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini mengestimasi elastisitas harga dan pendapatan dari permintaan impor beras di Indonesia. Adapun hipotesisnya ialah sebagai berikut:

1. Diduga harga beras yang diteliti berpengaruh negatif terhadap permintaan beras di Indonesia.
2. Diduga pendapatan berpengaruh positif terhadap permintaan beras di Indonesia.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder untuk digunakan dalam penelitian. Data sekunder adalah data yang dibuat atau dikumpulkan oleh orang lain dan digunakan penulis dalam kurun waktu tertentu. Sumber data yang diperoleh penulis berasal dari hasil olah data Badan Pusat Statistik (BPS) yang merupakan data impor beras Indonesia dari negara pemasok atau negara pengekspor beras untuk negara Indonesia yang telah dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data dari tahun 1998 hingga tahun 2014. Data yang digunakan meliputi negara ekspor beras untuk negara Indonesia yaitu Vietnam, Thailand, USA dan negara lainnya, yang terdiri dari negara China, Jepang, India, Pakistan, Singapore, Myanmar dan Taiwan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat impor beras Indonesia terdiri dari 2 komoditi yakni value dan nett weight sehingga dapat ditentukan harga dari setiap tahun dari negara tersebut.

Pada penelitian ini kemudian dispesifikan hanya pada 4 kelompok komoditi yang berasal dari negara ekspor beras Indonesia yakni Vietnam, Thailand, USA dan negara lainnya, yang terdiri dari negara China, Jepang, India, Pakistan, Singapore, Myanmar dan Taiwan.

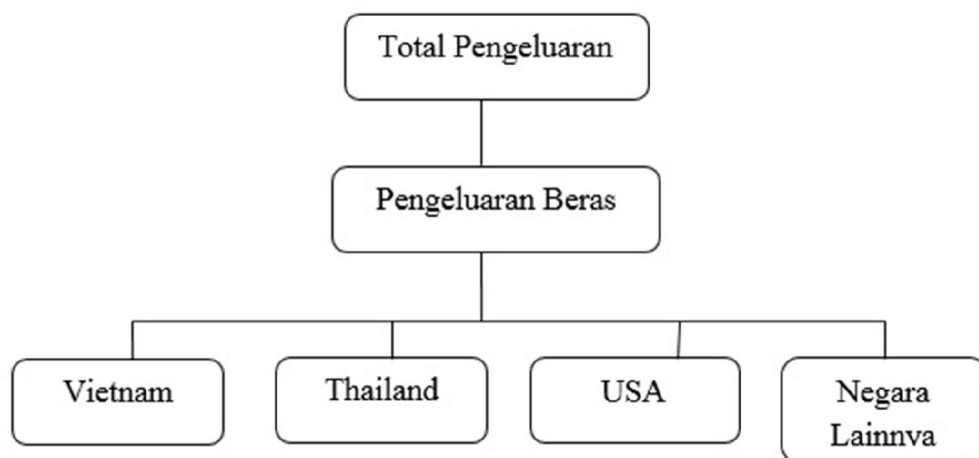
3.2 Kerangka Pemikiran Penelitian

Impor beras merupakan hal yang menarik dan banyak terjadi perdebatan diantara pengamat ekonomi. Tujuan utama melakukan impor beras adalah untuk memenuhi permintaan dan memenuhi kebutuhan akan beras di dalam negeri yang cukup tinggi dan menjaga stock beras tetap stabil. Berdasarkan penelitian terdahulu hanya meneliti variabel tertentu tanpa melihat pengaruh negara ekspor beras untuk Indonesia dan terdapat perbedaan hasil penelitian pada permintaan impor beras di Indonesia terhadap variabel yang sama.

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian secara komprehensif tentang permintaan impor beras di Indonesia. Penelitian ini meneliti variabel-variabel yang menjadi pengaruh dalam permintaan impor beras dari negara negara ekspor beras untuk Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam kerangka pemikiran terhadap penelitian yang terdapat pada gambar 3.1.

Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran Permintaan Impor Beras di Indonesia



Penelitian ini menggunakan pendekatan *one-stage budgeting* untuk mengestimasi permintaan beras. Dimana pengeluaran beras dialokasikan kedalam 4 kelompok negara ekspor beras untuk Indonesia yang diteliti. Dengan variabel dependen yakni budget share. Sedangkan variabel independennya yakni harga, value dan kuantitas. Harga beras dihitung dengan menggunakan rata-rata tertimbang dimana budget share digunakan sebagai alat penimbang. Harga beras di dapat melalu nett weight yang dibagi dengan value.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Berikut definisi operasional variable yang dianalisis dengan sistem permintaan AIDS, yaitu:

1. Budget Share, pangsa total pengeluaran yang dialokasikan negara Indonesia untuk setiap komoditi Vietnam, Thailand, USA dan negara lainnya, yang terdiri dari negara China, Jepang, India, Pakistan, Singapore, Myanmar dan Taiwan.

$$\frac{\text{Jumlah Pengeluaran Beras (setiap negara ekspor)}}{\text{Total Pengeluaran}} = \text{Budget Share}$$

2. Harga komoditi, harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok. Istilah harga digunakan untuk memberikan nilai finansial untuk suatu barang atau jasa. Menggunakan satuan harga rupiah.

Kuantitas = Harga

Value

3. Kuantitas, jumlah berat total beras yang di keluarkan oleh Indonesia untuk impor beras yang dialokasikan negara Indonesia untuk setiap komoditi Vietnam, Thailand, USA dan negara lainnya (terdiri dari negara China, Jepang, India, Pakistan, Singapore, Myanmar dan Taiwan).
4. Value, jumlah nilai yang dikeluarkan oleh Indonesia untuk impor beras pada negara ekspor atau yang dialokasikan negara Indonesia untuk setiap komoditi Vietnam, Thailand, USA dan negara lainnya (terdiri dari negara China, Jepang, India, Pakistan, Singapore, Myanmar dan Taiwan). Menggunakan satuan harga US \$.
5. Pengeluaran beras, besaran angka yang dikeluarkan oleh suatu negara atau besaran angka yang dikeluarkan oleh Indonesia di setiap tahun untuk mengimpor beras dari keempat komoditi daging ini yaitu komoditi Vietnam, Thailand, USA dan negara lainnya (terdiri dari negara China, Jepang, India, Pakistan, Singapore, Myanmar dan Taiwan).

3.3 Metode Analisis

3.4.1 Model Sistem Permintaan AIDS

Penelitian ini menganalisis permintaan impor beras di Indonesia yang terdiri dari 4 kelompok yaitu Vietnam, Thailand, USA dan negara lainnya

(terdiri dari negara China, Jepang, India, Pakistan, Singapore, Myanmar dan Taiwan).

Penelitian ini menggunakan penerapan model AIDS (*Almost Ideal Demands System*) yang dikenalkan pertama kali oleh Deaton and Melbauer pada tahun 1980, model AIDS adalah sebuah model untuk mengestimasi sebuah sistem permintaan agar syarat fungsi permintaan terpenuhi. Sehingga model persamaan umum AIDS adalah:

$$w_1 = \alpha_1 + \gamma_{11} \ln p_1 + \gamma_{12} \ln p_2 + \gamma_{13} \ln p_3 + \gamma_{14} \ln p_4 + \beta_1 \ln \left(\frac{X}{a(P)} \right) + u_1$$

$$w_2 = \alpha_2 + \gamma_{21} \ln p_1 + \gamma_{22} \ln p_2 + \gamma_{23} \ln p_3 + \gamma_{24} \ln p_4 + \beta_2 \ln \left(\frac{X}{a(P)} \right) + u_2$$

$$w_3 = \alpha_3 + \gamma_{31} \ln p_1 + \gamma_{32} \ln p_2 + \gamma_{33} \ln p_3 + \gamma_{34} \ln p_4 + \beta_3 \ln \left(\frac{X}{a(P)} \right) + u_3$$

$$w_4 = \alpha_4 + \gamma_{41} \ln p_1 + \gamma_{42} \ln p_2 + \gamma_{43} \ln p_3 + \gamma_{44} \ln p_4 + \beta_4 \ln \left(\frac{X}{a(P)} \right) + u_4$$

Penelitian ini dengan variabel dependennya ialah budget share, sedangkan variabel independennya yakni:

$w_{1,2,3,3}$ adalah budget share (Vietnam, Thailand, USA dan negara lainnya (terdiri dari negara China, Jepang, India, Pakistan, Singapore, Myanmar dan Taiwan)).

i dan j adalah jenis barang

p_j adalah harga barang j

X adalah pengeluaran beras

$a(P)$ = indeks harga

Dalam rumus variabel tersebut dapat digabungkan kembali menjadi sebagai berikut:

$$w_i = \alpha_{0i} + \sum_{j=1}^{n-4} \alpha_{ij} \ln p_j + \beta_i \ln \left(\frac{X}{a(P)} \right) + u_i$$

Dimana:

α_{0i} = intersep atau konstanta

α_{ij} dan β_i = estimasi parameter

i dan j = jenis barang

w_i = budget share yang dialokasikan untuk barang i ,

p_j = harga barang j ,

X = pengeluaran beras,

$a(P)$ = indeks harga

u_i = error

Agar model AIDS konsisten dengan teori permintaan maka terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi yakni:

1. Adding Up, $\sum_{i=1}^n \rho_{i0} = 1$; $\sum_{i=1}^n \rho_{ik} = 0$; $\sum_{i=1}^n \gamma_{ij} = 0$;
 $\sum_{i=1}^n \beta_i = 0$; $\sum_{i=1}^n \lambda_i = 0$
2. Homogenitas, $\sum_{i=1}^n \gamma_{ij} = 0$ untuk setiap i
3. Slutsky Simetri, $\gamma_{ij} = \gamma_{ji}$, $i \neq j$

Dan pada penelitian ini akan menggunakan penerapan model AIDS (*Almost Ideal Demands System*) menggunakan pendekatan indeks harga linier. Indeks harga linier yang dihitung dengan indeks harga stone dalam persamaan :

$$\ln a(P) = \sum_i w_i \ln p_i$$

Dimana w_i merupakan budget share masing-masing komoditi dalam sistem persamaan dan persamaan ini dikenal dengan model LA-AIDS (Alston et. Al, 1994). Penggunaan LA-AIDS digunakan untuk menghasilkan elastisitas permintaan elastisitas harga dan pengeluaran yang kurang tetap. Dengan demikian, permintaan impor beras di Indonesia menggunakan indek harga linier untuk membandingkan elastisitas permintaan impor beras di Indonesia. Elastisitas pengeluaran model LA-AIDS dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

Elastisitas permintaan harga sendiri (*own-price elasticity*) dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$e_{ii} = \frac{1}{W_i} \{\gamma_{ii} - \beta_i\} - 1$$

Elastisitas harga silang (*cross-price elasticity*) dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$e_{ij} = \frac{1}{W_i} \{\gamma_{ij} - \beta_i\}$$

Elastisitas pendapatan (*income elasticity*)dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$i = \frac{1}{W_i} \{\beta_i\}$$

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Analisis Deskripsi Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dalam bentuk *time series*. Data sekunder adalah data yang dibuat atau dikumpulkan oleh orang lain dan digunakan penulis dalam kurun waktu tertentu. Sumber data yang diperoleh penulis berasal dari hasil olah data Badan Pusat Statistik (BPS) periode tahun 1998-2014 yang merupakan data impor beras Indonesia dari beberapa negara yang telah dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini dari tahun 1998 hingga tahun 2014. Data yang digunakan meliputi negara ekspor beras untuk Indonesia yaitu Vietnam, Thailand, USA dan negara lainnya (terdiri dari negara China, Jepang, India, Pakistan, Singapore, Myanmar dan Taiwan). Penelitian ini dengan variabel dependennya ialah budget share, sedangkan variabel independennya yakni:

$$w_i = \alpha_{0i} + \sum_{j=1}^{n=4} \alpha_{ij} \ln p_j + \beta_i \ln \left(\frac{X}{a(P)} \right) + u_i$$

w_i adalah budget share yang dialokasikan untuk barang i

α_i adalah faktor demografi

i dan j adalah jenis barang

p_j adalah harga barang j

X adalah pengeluaran beras

Faktor demografi yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah jumlah penduduk. Sehingga pada penelitian ini meneliti dari segi ekonomi yakni harga barang, jenis komoditi dan pengeluaran beras.

4.2 Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini menggunakan sistem model permintaan AIDS, penelitian ini menggunakan model linier AIDS (LA-AIDS) atau menggunakan penerapan model AIDS (*Almost Ideal Demands System*) menggunakan pendekatan indek harga linier. Pada model linier AIDS (LA-AIDS) estimasi yang dilakukan menggunakan estimasi Model AIDS dapat bersifat *restricted* dan *unrestricted*, dimana model yang *restricted* mengharapakan terpenuhinya beberapa asumsi dari fungsi permintaan yakni Homogenitas, Adding-Up dan Slutsky Simetri. Karena data Badan Pusat Statistik (BPS) 2014 sudah termasuk data yang besar sehingga tidak perlu dilakukan uji normalitas kembali.

Penelitian ini menggunakan estimasi untuk 4 komodoti beras yang berasal dari negara ekspor yaitu Vietnam, Thailand, USA dan Negara lainnya (terdiri dari negara China, Jepang, India, Pakistan, Singapore, Myanmar dan Taiwan) untuk mencari budget share rata-rata dari 4 komoditi beras dari setiap negara pengekspor. Selanjutnya setelah estimasi langkah pertama dilakukan, estimasi langkah yang kedua yaitu memasukkan hasil estimasi Model AIDS dapat bersifat *restricted* dan *unrestricted*, dimana model yang *restricted* mengharapakan terpenuhinya beberapa asumsi dari fungsi permintaan yakni Homogenitas, Adding-Up dan Slutsky Simetri. yaitu agar model memenuhi atau konsisten dengan teori permintaan. Berdasarkan adding up, dilakukan estimasi persamaan

untuk 3 komoditi saja sedangkan 1 komoditi dicari menggunakan restriksi adding up. Dalam penelitian ini permintaan beras negara lainnya diestimasi menggunakan adding up tersebut.

Hasil pada penelitian ini menghasilkan komoditas beras yang berasal dari negara ekspor yaitu Vietnam, Thailand, USA dan Negara lainnya (terdiri dari negara China, Jepang, India, Pakistan, Singapore, Myanmar dan Taiwan). Yang artinya bahwa secara statistik signifikan pada 4 komoditi tersebut mempengaruhi permintaan impor beras di Indonesia. Ini menandakan bahwa harga beras mempengaruhi permintaan impor beras di Indonesia.

4.2.1 Estimasi Parameter 4 Komoditi Beras

Pada penelitian ini menghasilkan estimasi 4 kelompok negara pengekspor beras dengan model linier AIDS (LA-AIDS) tersebut ditampilkan dalam Tabel 4.1. Model AIDS dapat bersifat *restricted* dan *unrestricted*, dimana model yang *restricted* mengharapkan terpenuhinya beberapa asumsi dari fungsi permintaan yakni Homogenitas, Adding-Up dan Slutsky Simetri untuk komoditi beras yang berasal dari negara ekspor yaitu Vietnam, Thailand, USA dan Negara lainnya (terdiri dari negara China, Jepang, India, Pakistan, Singapore, Myanmar dan Taiwan). Hasil estimasi 4 kelompok beras dengan model LA-AIDS tersebut ditampilkan dalam tabel 4.1. ada 24 parameter yang diestimasi didalam sistem permintaan impor beras Indonesia. dari 24 parameter tersebut ada 12 parameter sistem persamaan pada beras Vietnam adalah signifikan pada $\alpha = 10\%$ yaitu -0,80707. Pada beras Thailand adalah signifikan pada $\alpha = 10\%$

% yaitu -0,53135. Pada beras USA adalah signifikan pada $\alpha = 10\%$ yaitu -0,03835. Pada beras Negara lain adalah signifikan pada $\alpha = 10\%$ yaitu 0,051846. Variabel dependendent yang merupakan budget share terhadap barang komoditi yang akan dikeluarkan oleh Indonesia kemudian diikuti dengan variabel independent seperti harga, jenis komoditi dan variabel demografi. Variabel demografi sendiri dapat secara lebih baik menjelaskan permintaan impor di Indonesia pada beras Vietnam, beras Thailand, beras USA dan beras Negara lainnya di Indonesia.



Table 4.1 Estimasi Parameter Model AIDS, Permintaan Impor Beras di Indonesia,
1998-2014

	Vietnam	Thailand	USA	Negara lainnya
Konstanta	-0,22633***	1,37492*	0,186597***	-0,33518***
	-0,5772	-0,442	-0,315	-0,5197
Harga beras Vietnam	-0,80707***	0,56364 ***	0,00851***	0,23491***
	-0,3121	0,2012	0,1133	-0,1671
Harga beras Thailand	0,563646***	-0,53135***	0,048054***	-0,08035***
	-0,2012	-0,1784	-0,809	0,1107
Harga beras USA	0,008515***	0,048054***	-0,03835***	-0,01822***
	-0,1133	-0,809	-0,0835	-0,0778
Harga beras Negara lainnya	0,064707***	-0,16484***	0,048287***	0,051846***
	-0,0789	-0,0609	-0,0486	-0,0673
Pengeluaran	0,077683***	-0,08378***	-0,0195***	0,02559***
	-0,0408	-0,0325	-0,0235	-0,0373
Budget Share	0,3911893***	0,3875863***	0,0431158***	0,1781086***

Sumber: Estimasi Data BPS 1998-2014

Dalam kurung adalah standard error

* Signifikan pada level 1%

** Signifikan pada level 5%

*** Signifikan pada level 10%

4.2.2 Elastisitas Harga Permintaan 4 Komoditi Beras

Pada tabel 4.2 menunjukkan tentang elastisitas harga dan pengeluaran, permintaan impor beras di Indonesia. Elastisitas harga dan peneluaran ini dihitung dengan elastisitas permintaan *unconditional*. Pada diagonal tabel menunjukkan elastisitas harga sendiri dari komoditi beras Vietnam, beras Thailand, beras USA, beras Negara lainnya. Pada tabel tersebut menunjukkan semua elastisitas harga sendiri untuk keempat komoditi tersebut menunjukkan nilai yang negatif yang artinya konsisten atau sesuai menurut teori ekonomi.

Besaran elastisitas harga sendiri pada estimasi untuk 4 komoditi yaitu beras Vietnam, beras Thailand, beras USA, beras Negara lainnya masing-masing sebagai berikut -3,267 untuk beras Vietnam, -2,15476 untuk beras Thailand, -1,43725 untuk beras USA, -0,85259 untuk beras Negara lainnya. Dapat dilihat dari nilai elastisitas harga sendiri pada masing-masing komoditi dapat diartikan bahwa elastisitas harga beras Vietnam sebesar -3,267 yang artinya jika terjadi kenaikan harga sebesar 1% pada beras Vietnam maka permintaan beras Vietnam akan turun sebesar 3.26% ini berarti beras Vietnam bersifat elastis terhadap perubahan harga. Kemudian untuk beras Thailand elastisitas harga sendiri sebesar -2,15476 yang artinya jika harga beras Thailand naik sebesar 1% maka permintaan akan beras Thailand turun sebesar 2,15% ini artinya beras Thailand elastis, jika terjadi perubahan harga maka berpengaruh terhadap jumlah permintaan beras Thailand di Indonesia. Sedangkan untuk beras

USA elastisitas harga sendiri sebesar $-1,43725$ ini menunjukkan harga beras USA yang elastis. Jika terjadi perubahan harga sebesar 1% maka permintaan akan beras USA oleh Indonesia meningkat sebesar 1.43% yang berarti bahwa beras Vietnam bersifat responsif terhadap perubahan harga yang terjadi. Dan untuk beras Negara lainnya elastisitas harga sendiri sebesar $-0,85259$, jika harga Negara Lainnya naik sebesar 1% maka permintaan akan beras Negara lain turun sebesar 0,85%, permintaan beras Negara lainnya ini bersifat tidak elastis (inelastis) sehingga jika terjadi perubahan harga maka berpengaruh terhadap jumlah yang diminta. Dalam hal ini tanda negatif diabaikan sehingga nilai yang dihasilkan bersifat absolut atau mutlak. Beras Vietnam adalah paling elastis dan beras Negara lainnya tidak elastis (inelastis).

4.2.3 Elastisitas Harga Silang Permintaan 4 Komoditi Beras

Pada elastisitas harga silang dari permintaan mengukur berapa besar perubahan jumlah permintaan ketika harga barang lain berubah, sifat dari elastisitas harga silang dari permintaan ini dapat bersifat substitusi atau komplementer. Pada Tabel 4.2 menunjukkan elastisitas harga silang dari keempat komoditi yaitu beras Vietnam, beras Thailand, beras USA, beras Negara lainnya. Pada komoditi beras Vietnam bersifat substitusi pada komoditi beras Thailand, sedangkan bersifat komplementer pada komoditi beras USA dan beras Negara lainnya. Untuk komoditi beras Thailand bersifat substitusi pada komoditi beras Vietnam dan beras USA, bersifat komplementer pada komoditi beras Negara lain. Sedangkan untuk

komoditi beras USA bersifat substitusi pada komoditi beras Thailand dan beras Negara lain, bersifat komplementer pada komoditi beras Vietnam, tetapi untuk komoditi beras Vietnam bersifat substitusi. Dan terakhir komoditi beras Negara lainnya bersifat substitusi pada beras Vietnam dan bersifat komplementer pada komoditi beras Thailand dan beras USA.

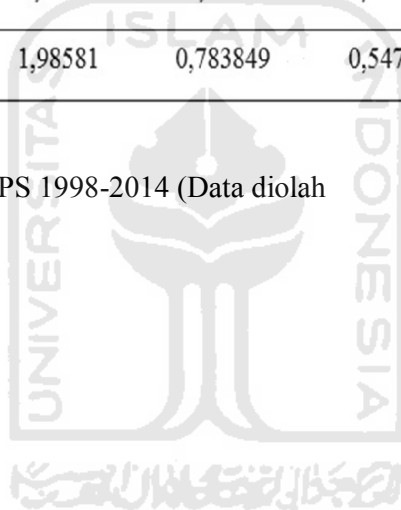
4.2.4 Elastisitas Pendapatan 4 Komoditi Beras

Pada Tabel 4.2 juga menunjukkan bahwa elastisitas pengeluaran atau elastisitas pendapatan adalah positif untuk 4 komoditi yaitu beras Vietnam, beras Thailand, beras USA, beras Negara lainnya masing-masing sebagai berikut 1,98581 untuk komoditi beras Vietnam. Sedangkan 0,783849 untuk komoditi beras Thailand, 0,547824 untuk komoditi beras USA dan yang terakhir 1,143679 untuk komoditi beras Negara lainnya. Elastisitas pendapatan dari permintaan ini untuk mengukur berapa banyak jumlah permintaan karena pendapatan negara Indonesia berubah. Dari hasil diatas diketahui bahwa semua elastisitas pendapatan adalah positif dan bersifat elastis pada keempat komoditi yaitu beras Vietnam, beras Thailand, beras USA, beras Negara lainnya. Ini menunjukkan bahwa komoditi beras Vietnam, beras Thailand, beras USA, beras Negara lainnya adalah barang kebutuhan pokok untuk semua jenjang pendapatan. Untuk keempat komoditi yaitu beras Vietnam, beras Thailand, beras USA, beras Negara lainnya responsif untuk semua jenjang pendapatan karena bersifat elastis.

Tabel 4.2 Elastisitas Permintaan dan Pengeluaran, Permintaan Impor Beras di
Indonesia, 1998-2014

	Vietnam	Thailand	USA	Negara lainnya
Harga beras Vietnam	-3,267	1,670398	0,649665	1,175234
Harga beras Thailand	1,242272	-2,15476	1,566716	-0,59483
Harga beras USA	-0,17681	0,340135	-1,43725	-0,24598
Harga beras Negara lainnya	-0,03317	-0,20915	1,572122	-0,85259
Pengeluaran	1,98581	0,783849	0,547824	1,143679

Sumber: Estimasi Data BPS 1998-2014 (Data diolah)



BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Dari penelitian ini diketahui bahwa elastisitas harga sendiri dan pendapatan untuk 4 komoditi beras negara ekspor tersebut sesuai dengan teori ekonomi. Untuk elastisitas harga sendiri menunjukkan hasil yang negatif dan elastis, kecuali tidak elastis (inelastis) untuk komoditi beras Negara lainnya. Ini berarti bahwa untuk komoditi beras Vietnam, beras Thailand dan beras USA responsif terhadap perubahan harga, tetapi untuk beras Negara Lainnya tidak responsif terhadap perubahan harga. Kemudian dari sisi elastisitas harga silang bahwa permintaan jumlah barang dipengaruhi oleh harga barang lain. Sehingga salah satu komoditi beras untuk keempat komoditi yaitu beras Vietnam, beras Thailand, beras USA, beras Negara lainnya dapat bersifat substitusi bagi salah satu komoditi negara pengimpor beras lainnya. Selain bersifat substitusi, suatu komoditi beras yang berasal dari negara pegimpor dapat bersifat komplementer bagi satu komoditi negara pengimpor beras lainnya. Sebagai contoh beras Vietnam bersifat substitusi terhadap komoditi beras Thailand, sedangkan bersifat komplementer terhadap komoditi beras USA dan beras Negara lainnya. Ini artinya jika harga beras Vietnam mahal, maka Indonesia akan mengganti impor beras Vietnam dengan beras Thailand dan bersifat pelengkap pada beras USA dan beras Negara lainnya.

Pada penelitian ini juga menghasilkan elastisitas pengeluaran dimana pada hasil menunjukkan bahwa elastisitas pengeluaran negara Indonesia terhadap

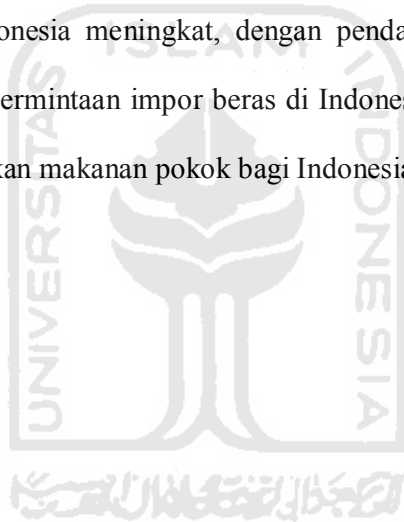
komoditi beras Vietnam, beras Thailand, beras USA, beras Negara lainnya bernilai positif dan elastis, dan juga sesuai dengan teori ekonomi. Nilai positif dan elastis pada beras Vietnam, beras Thailand, beras USA, beras Negara lainnya menandakan bahwa komoditi beras Vietnam, beras Thailand, beras USA, beras Negara lainnya merupakan negara utama bagi Indonesia untuk impor beras sehingga responsif terhadap perubahan pengeluaran jika terjadi perubahan harga.



5.2 Implikasi

Implikasi yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Pada pemerintah diperlukan menjaga kestabilan pasokan beras dalam negeri di Indonesia, serta sebagai kebijakan dalam hal permintaan impor beras di Indonesia terutama dampaknya jika terjadi perubahan harga dan pendapatan masyarakat.
2. Meningkatkan produktifitas dalam negeri agar pendapatan dalam negeri di Indonesia meningkat, dengan pendapatan yang meningkat maka dalam permintaan impor beras di Indonesia dapat terpenuhi dan beras merupakan makanan pokok bagi Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, Edy (2010), “*Proyeksi Pernawaran dan Permintaan Beras 2007-2010*”, Faculty Binus Business School, Jakarta. edia@binus.ac.id
- Alston, J. M, K. A. Foster dan R. C. Green (1994), “*Estimating Elasticities with the Linear Approximate Almost Ideal Demand System: Some Monte Carlo Results*”, *Review of Economics and Statistics* 76, 351 – 56.
- Awh. R.Y. (1976). *Microeconomic: Theory ang Applications*.
- Badan Pusat Statistik (BPS), *Statistical Yearbook of Indonesia*, beberapa edisi, Tahun 1998-2014.
- Daniel, M., 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Deaton, A. dan J. Muellbauer (1980), “*An Almost Ideal Demand System*”, *American Economic Review* 70, 312 – 326
- FAO. Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO). 2009. *FAO Rice Market Monitor* 11 (2). Rome
- Fitria. Pusposari. 2012. “*Analisis Pola Konsumsi Pangan Masyarakat Di Provinsi Maluku*”. Tesis, Fakultas Ekonomi, Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik, Kekhususan Ekonomi Perencanaan Kota dan Daerah, Jakarta, 2012.
- Hasrul Aziz, Harahap. 2012. “*Analisis Permintaan Beras di Sumatera Utara*”. *QJurnal* Vol.01 No.03
- Hutabarat, R. 1996. *Transaksi Ekspor Impor*. Erlangga : Jakarta. hal 403
- Konsumsi Masyarakat Indonesia: Analisis Data Susenas 2014. *Gizi Indonesia*. 3(91)
- Kurniyawan, Hengki (2013), “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia Tahun 1980-2009*”, Skripsi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Lukman, Drs, M.Si, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007), hal. 36
- Lincoln, Arsyad, 1997. *Ekonomi Mikro*, BPFE, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

- Mankiw, N.G., E. Quah dan P. Wilson (2012), *Pengantar Ekonomi Mikro: Edisi Asia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Peraturan Menteri Nomor: PER.25/MEN/IX/2009 tentang Tingkat Perkembangan Permukiman Transmigrasi dan Kesejahteraan Transmigran
- Sukirno Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hal. 106-119
- Susenas (2014). Badan Pusat Statistik dalam *Buletin Jendela Data dan Informasi Konsumsi Pangan*, Semester 1, 2014
- Syahnur, Sofyan (2011), “*Analisis Short-Run dan Long-Run Permintaan Beras di Indonesia*” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol XVI Nomor 1, September 2011, 1-9
- Syamsuddin, Nurfiani (2013), “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia*”, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 1, No. 3, 58-70
- Undang-undang No : 11 Tahun 2009 Indonesia, tentang *Kesejahteraan Sosial*. LN.RI Tahun 2009 Nomor : 12, TLN.RI Nomor : 4967
- Wahana, Jaka dan Kirbrandoko, 1995, *Pengantar Mikro Ekonomi Jilid I*, Terjemahan Cetakan pertama, Binarupa Aksara, Jakarta
- Widarjono, A. (2013), “*Food Demand in Yogyakarta*”, *Kinerja: Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 17, No 21, 104-118
- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. *Beras*. 2012

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

Lampiran Data Impor Beras Indonesia (BPS 1998-2014)

YEAR	Q1	V1	P1	Q2	V2	P2	Q3	V3	P3	Q4	V4	P4	PO
1998	1143560	347759	3,288369	995333	291253	3,417417	22071	8278	2,666224	386592	113832	3,396163	207,839
1999	1803959	421949	4,275301	1373617	357596	3,841254	74956	39714	1,887395	1498866	508200	2,949362	210,611
2000	369547	77076	4,794579	361735	83408	4,336934	49405	13829	3,572565	574979	144817	3,970383	213,395
2001	142512	23441	6,079604	189656	33757	5,618272	177889	52889	3,36344	161445	24826	6,503061	216,203
2002	561729	112965	4,972593	418698	82566	5,07107	13393	3579	3,742107	811314	117797	6,887391	219,026
2003	506013	96273	5,256022	492114	110447	4,455657	107608	22831	4,713241	322471	62052	5,196787	221,839
2004	58810	13544	4,342144	129421	33023	3,919117	16767	5460	3,070879	31869	9706	3,283433	224,607
2005	44773	12387	3,614515	125409	32489	3,860045	2184	779	2,803594	16251	5844	2,780801	227,919
2006	272832	83773	3,256801	157983	45399	3,479878	801	646	1,239938	6490	2799	2,318685	229,919
2007	1022834	335558	3,048159	363640	122425	2,970308	821	971	0,84552	19549	9042	2,162022	232,462
2008	125070	47392	2,639053	157007	64721	2,425905	1411	1796	0,785635	6198	10232	0,605747	234,951
2009	20970	7936	2,642389	221372	81959	2,701009	1323	2005	0,65985	6805	16249	0,418795	237,414
2010	467369	232915	2,006608	209172	109133	1,91667	1644	1745	0,94212	9438	16987	0,555601	240,7
2011	1778480	946490	1,879027	938695	533001	1,761151	2074	2489	0,833266	31217	31179	1,001219	243,8
2012	1084782	564925	1,920223	315352	189171	1,667021	2445	2718	0,899558	407789	191806	2,126049	246,9
2013	171286	97303	1,760336	94633	61787	1,5316	2790	2983	0,9353	202953	83925	2,418266	249,9
2014	306418	143536	2,134782	366413	366203	1,000573	1078	1294	0,833076	170462	68567	2,486065	252,37

Q=kuantitas, V=nilai pengeluaran; p=harga; b=Vietnam, c=Thailand, broiler; n=USA, dan o adalah Negara lainnya.

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS).

Lampiran II

Uji Parameter 4 Komoditi Beras

Nonlinear ITSUR Parameter Estimates				
Parameter	Estimate	Approx Std Err	t Value	Approx Pr > t
b0	-0.22633	0.5772	-0.39	0.7018
b1	-0.80707	0.3121	-2.59	0.0238
b2	0.563646	0.2012	2.80	0.0160
b3	0.008515	0.1133	0.08	0.9413
b4	0.064707	0.0789	0.82	0.4280
b5	0.077683	0.0408	1.91	0.0809
c0	1.37492	0.4420	3.11	0.0090
c2	-0.53135	0.1784	-2.98	0.0115
c3	0.048054	0.0890	0.54	0.5989
c4	-0.16484	0.0609	-2.71	0.0191
c5	-0.08378	0.0325	-2.58	0.0241
n0	0.186597	0.3150	0.59	0.5646
n3	-0.03835	0.0835	-0.46	0.6544
n4	0.048287	0.0486	0.99	0.3405
n5	-0.0195	0.0235	-0.83	0.4230

Nonlinear ITSUR Estimates					
Term	Estimate	Approx Std Err	t Value	Approx Pr > t 	Label
o0	-0.33518	0.5197	-0.64	0.5311	o0

Nonlinear ITSUR Estimates					
Term	Estimate	Approx Std Err	t Value	Approx Pr > t 	Label
o1	0.23491	0.1671	1.41	0.1851	o1

Nonlinear ITSUR Estimates					
Term	Estimate	Approx Std Err	t Value	Approx Pr > t 	Label
o2	-0.08035	0.1107	-0.73	0.4820	o2

Nonlinear ITSUR Estimates					
Term	Estimate	Approx Std Err	t Value	Approx Pr > t 	Label
o3	-0.01822	0.0778	-0.23	0.8188	o3

Nonlinear ITSUR Estimates					
Term	Estimate	Approx Std Err	t Value	Approx Pr > t 	Label
o4	0.051846	0.0673	0.77	0.4561	o4

Nonlinear ITSUR Estimates					
Term	Estimate	Approx Std Err	t Value	Approx Pr > t 	Label
o5	0.02559	0.0373	0.69	0.5057	o5

Lampiran III

Uji Elastisitas Pengeluaran 4 Komoditi Beras

Nonlinear ITSUR Estimates					
Term	Estimate	Approx Std Err	t Value	Approx Pr > t	Label
exp_b	1.198581	0.1042	11.50	<.0001	eb

Nonlinear ITSUR Estimates					
Term	Estimate	Approx Std Err	t Value	Approx Pr > t	Label
exp_c	0.783849	0.0838	9.35	<.0001	ec

Nonlinear ITSUR Estimates					
Term	Estimate	Approx Std Err	t Value	Approx Pr > t	Label
exp_n	0.547824	0.5450	1.01	0.3347	en

Nonlinear ITSUR Estimates					
Term	Estimate	Approx Std Err	t Value	Approx Pr > t	Label
exp_o	1.143679	0.2094	5.46	0.0001	eo

Lampiran IV

Uji Elastisitas Harga Silang Komoditi Beras Vietnam

Nonlinear ITSUR Estimates					
Term	Estimate	Approx Std Err	t Value	Approx Pr > t	Label
price_bb	-3.2617	0.7855	-4.15	0.0013	pbb

Nonlinear ITSUR Estimates					
Term	Estimate	Approx Std Err	t Value	Approx Pr > t	Label
price_bc	1.242272	0.5137	2.42	0.0324	pbc

Nonlinear ITSUR Estimates					
Term	Estimate	Approx Std Err	t Value	Approx Pr > t	Label
price_bn	-0.17681	0.3002	-0.59	0.5668	pbn

Nonlinear ITSUR Estimates					
Term	Estimate	Approx Std Err	t Value	Approx Pr > t	Label
price_bo	-0.03317	0.2462	-0.13	0.8951	pbo

Lampiran V

Uji Elastisitas Harga Silang Komoditi Beras Thailand

Nonlinear ITSUR Estimates					
Term	Estimate	Approx Std Err	t Value	Approx Pr > t	Label
price_cb	1.670398	0.5249	3.18	0.0079	pcb

Nonlinear ITSUR Estimates					
Term	Estimate	Approx Std Err	t Value	Approx Pr > t	Label
price_cc	-2.15476	0.4440	-4.85	0.0004	pcc

Nonlinear ITSUR Estimates					
Term	Estimate	Approx Std Err	t Value	Approx Pr > t	Label
price_cn	0.340135	0.2418	1.41	0.1849	pcn

Nonlinear ITSUR Estimates					
Term	Estimate	Approx Std Err	t Value	Approx Pr > t	Label
price_co	-0.20915	0.1867	-1.12	0.2845	pco

Lampiran VI

Uji Elastisitas Harga Silang Komoditi Beras USA

Nonlinear ITSUR Estimates					
Term	Estimate	Approx Std Err	t Value	Approx Pr > t 	Label
price_nb	0.649665	2.6164	0.25	0.8081	pnb

Nonlinear ITSUR Estimates					
Term	Estimate	Approx Std Err	t Value	Approx Pr > t 	Label
price_nc	1.566716	2.0440	0.77	0.4582	pnc

Nonlinear ITSUR Estimates					
Term	Estimate	Approx Std Err	t Value	Approx Pr > t 	Label
price_nn	-1.43725	1.9377	-0.74	0.4725	pnn

Nonlinear ITSUR Estimates					
Term	Estimate	Approx Std Err	t Value	Approx Pr > t 	Label
price_no	1.572122	1.3399	1.17	0.2634	pno

Lampiran VII

Uji Elastisitas Harga Silang Komoditi Beras Negara lainnya

Nonlinear ITSUR Estimates					
Term	Estimate	Approx Std Err	t Value	Approx Pr > t 	Label
price_ob	1.175234	0.8913	1.32	0.2119	pob

Nonlinear ITSUR Estimates					
Term	Estimate	Approx Std Err	t Value	Approx Pr > t 	Label
price_oc	-0.59483	0.6172	-0.96	0.3542	poc

Nonlinear ITSUR Estimates					
Term	Estimate	Approx Std Err	t Value	Approx Pr > t 	Label
price_on	-0.24598	0.4539	-0.54	0.5978	pon

Nonlinear ITSUR Estimates					
Term	Estimate	Approx Std Err	t Value	Approx Pr > t 	Label
price_oo	-0.85259	0.4837	-1.76	0.1034	poo

Number of Observations		Statistics for System	
Used	17	Objective	2.1176
Missing	0	Objective*N	36.0000